

# Pengaruh Literasi Keuangan Penggunaan Elektronik dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara di Surabaya

Anie Wijayani<sup>1</sup>, Trias Madanika Kusumaningrum<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>

Email korespondensi: anie.23387@mhs.unesa.ac.id

## Abstract

*This study aims to analyze the influence of financial literacy, electronic money usage, and lifestyle on the financial behavior of Civil Servants (ASN) in Surabaya. The background of this research is based on the development of digital technology that encourages the adoption of cashless transactions, as well as the importance of financial literacy in managing personal finances. The study uses a quantitative approach through a survey of 100 randomly selected civil servants. The results show that financial literacy and lifestyle have a significant impact on financial behavior. Civil servants with good financial literacy tend to manage their finances more effectively, while a consumptive lifestyle has a negative effect. Meanwhile, electronic money usage does not have a significant influence. These findings highlight the importance of enhancing financial literacy and raising awareness of lifestyle choices to support the financial well-being of civil servants in the digital era.*

**Keywords:** ASN Financial Behavior; Financial Literacy; Lifestyle; Use of Electronic Money.

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena *cashless society* atau masyarakat tanpa uang tunai telah menjadi tren global yang terus berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital, khususnya dalam sektor keuangan. Penggunaan uang elektronik, baik dalam bentuk kartu debit, *e-wallet* seperti GoPay, OVO, dan DANA, maupun Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

QRIS menyediakan kesesuaian antar penyedia layanan pembayaran, sehingga pengguna cukup memiliki satu kode QR untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital. Selain itu, QRIS menawarkan biaya merchant discount rate (MDR) yang lebih rendah, yaitu 0,7% untuk transaksi di atas Rp1 juta, serta 0% untuk transaksi di bawah Rp1 juta bagi usaha mikro. QRIS juga memiliki standar keamanan tinggi dengan teknologi enkripsi data, meminimalkan risiko penipuan dan penyalahgunaan data, serta mendukung pembayaran lintas negara (*cross-border payment*). Proses implementasi QRIS relatif mudah karena hanya memerlukan smartphone dan koneksi internet (Nasution, 2020).

Selain QRIS, *e-wallet* juga memainkan peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan *cashless society*. Menurut laporan Bank Indonesia (2023), penggunaan *e-wallet* di Indonesia tumbuh sebesar 23% dari tahun sebelumnya, dengan nilai transaksi mencapai Rp395 triliun pada tahun 2023. *E-wallet* tidak hanya memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi harian, tetapi juga menawarkan berbagai promosi dan kemudahan akses yang mendorong adopsi teknologi oleh masyarakat. Di Surabaya, penggunaan *e-wallet* telah meluas ke berbagai sektor, termasuk UMKM, transportasi, dan ritel, menjadikannya salah satu instrumen pembayaran digital yang paling diminati (Diva et al, 2024). Di Surabaya, adopsi *e-wallet* juga menunjukkan tren positif.

Gaya hidup modern yang semakin konsumtif juga berpengaruh pada perilaku keuangan ASN di Kota Surabaya. Dengan meningkatnya akses terhadap teknologi informasi dan layanan digital, masyarakat, termasuk ASN, semakin terdorong untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih konsumtif. Gaya hidup ini sering kali ditandai dengan peningkatan penggunaan layanan digital untuk pembelian barang dan jasa, yang didukung oleh kemudahan bertransaksi secara online. Dalam penelitian Munir Nur Komarudin et al. (2020), ditemukan bahwa gaya hidup konsumtif dapat berdampak negatif terhadap perilaku keuangan jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Bagi ASN yang memiliki pendapatan tetap, akses yang luas terhadap teknologi pembayaran digital serta gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol, sehingga literasi keuangan menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Penelitian ini menjadi relevan karena masih terdapat kekosongan kajian yang mendalam tentang pengaruh literasi keuangan, penggunaan uang elektronik (*e-wallet* dan QRIS), serta gaya hidup terhadap perilaku keuangan ASN. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kelompok masyarakat umum atau pekerja sektor swasta. Padahal, ASN memiliki karakteristik yang unik dalam hal pengelolaan keuangan, terutama karena sifat pekerjaannya yang terkait dengan kebijakan publik dan administrasi pemerintahan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi gap penelitian, khususnya terkait perilaku keuangan ASN di era digital.

### **Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)**

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami dan memprediksi penerimaan serta penggunaan teknologi baru oleh pengguna, termasuk dalam konteks teknologi keuangan seperti pembayaran digital.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan keuangan dan mengelola sumber daya keuangan mereka dalam konteks tertentu (Sinulingga et al., 2023). Dalam penelitian ini, teori ini digunakan untuk memahami perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Surabaya.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi (Brilianti et al., 2019).

### **Penggunaan Uang Elektronik**

Penggunaan uang elektronik memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam melakukan pembayaran, peningkatan efisiensi waktu, dan keamanan yang lebih baik dibandingkan membawa uang tunai.

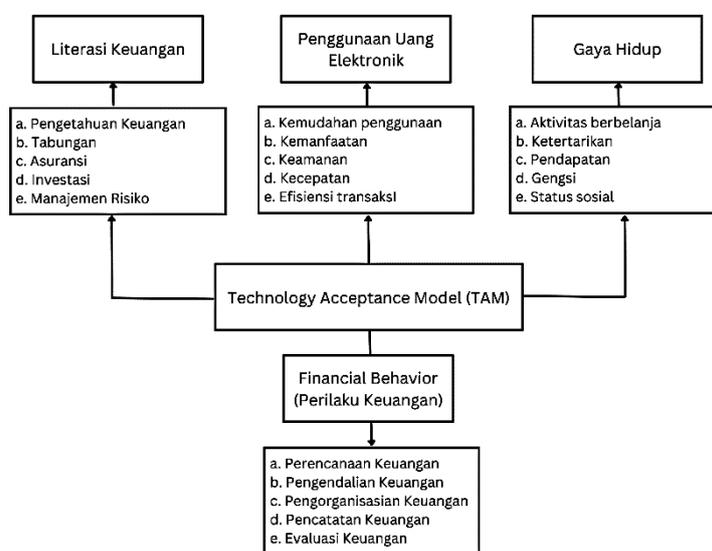
### **Gaya Hidup**

Gaya hidup tidak hanya mencakup cara individu menghabiskan waktu, tetapi juga bagaimana mereka membuat keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan konsumsi. Faktor ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, status ekonomi, serta perkembangan teknologi yang membentuk preferensi dan kebiasaan seseorang (Sufyati H. S., 2022).

### Pengaruh Antar Variabel

1. Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan adalah Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa penelitian.
2. Penggunaan Uang Elektronik dengan Perilaku Keuangan adalah Uang elektronik memudahkan transaksi karena pengguna dapat melakukan pembayaran secara cepat dan praktis. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh penggunaan uang elektronik.
3. Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan adalah Gaya hidup berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Author (2025)

Kerangka pada gambar 1 di bawah ini menunjukkan hubungan antara tiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan, Penggunaan Uang Elektronik, dan Gaya Hidup, terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Keuangan.

Kerangka ini memberikan gambaran bahwa literasi keuangan, penggunaan uang elektronik, dan gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan individu baik secara bersama-sama maupun terpisah.

### Hipotesis

1. H1 = Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara di Kota Surabaya
2. H2 = Penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara di Kota Surabaya
3. H3 = Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara di Kota Surabaya

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembayaran digital dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku konsumen Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Surabaya secara numerik.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah ASN di Kota Surabaya tercatat sebanyak 12.291 orang.

### Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error level*) sebesar 10% (0,10). Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi besar, sehingga dapat diperoleh hasil yang akurat dengan jumlah responden yang lebih manageable.

Rumus Slovin :

Menghitung ukuran sampel

Dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = tingkat kesalahan (0,10)

Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini dengan pembulatan adalah sekitar 100 responden. Pemilihan sampel akan dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran mengenai variabel penelitian secara lebih konkret agar dapat diukur secara kuantitatif. (Sugiyono, 2016) Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Nomor pernyataan di kuesioner	Skala Likert
Literasi Keuangan	Literasi keuangan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan ASN di Surabaya dalam mengelola keuangan mereka, termasuk kemampuan untuk memahami konsep keuangan dasar, seperti anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan (Muttasari, 2020)	1. Pemahaman konsep keuangan 2. kemampuan pengetahuan menabung 3. pengetahuan tentang manfaat asuransi keuangan 4. Pemahaman investasi. 5. Pengetahuan manajemen risiko  (Komarudin, 2020)	1,2,3,4,5	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju
Penggunaan Uang Elektronik	Penggunaan uang elektronik mengacu pada seberapa sering dan seberapa luas ASN di Surabaya memanfaatkan berbagai bentuk pembayaran elektronik seperti <i>e-wallet</i> , kartu debit, dan aplikasi pembayaran digital dalam transaksi sehari-hari. (Afifah, 2022)	1. Frekuensi penggunaan uang elektronik 2. jenis layanan uang elektronik yang digunakan 3. Kenyamanan penggunaan uang elektronik 4. Kecepatan transaksi. 5. Efisiensi waktu dalam transaksi.  (Insana, 2021)	6,7,8,9,10	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju
Gaya Hidup	Gaya hidup dalam penelitian ini adalah pola kebiasaan dan perilaku konsumsi ASN di Surabaya yang mencerminkan pilihan pengeluaran, preferensi dalam berbelanja, serta penggunaan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. (Sufyati, 2022)	1. Pola konsumsi barang/jasa 2. penggunaan teknologi 3. aktivitas rekreasi 4. pola pengeluaran non-esensial. 5. Pengaruh pendapatan terhadap pola pengeluaran.  (Sati et al, 2020)	11,12,13,14,15	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju
Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan merujuk pada tindakan dan keputusan keuangan yang diambil oleh ASN di Surabaya terkait pengelolaan penghasilan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. (Meldya, 2021)	1. Pengelolaan pendapatan, alokasi 2. kebiasaan berutang, 3. keputusan investasi. 4. Pengorganisasian keuangan melalui pencatatan. 5. Rencana keuangan untuk masa depan.  (Nirmala, 2022)	16,17,18,19,20	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Netral 4. Tidak Setuju 5. Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Author, 2025)

## Teknik Pengumpulan Data

Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Kepustakaan adalah data dikumpulkan dengan mempelajari dan memahami teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, penggunaan uang elektronik, gaya hidup (variabel independen), serta perilaku keuangan (variabel dependen).
2. Kuesioner menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan bersifat jelas dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan

Penyusunan kuesioner mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM) yang mengukur penerimaan ASN terhadap teknologi pembayaran digital melalui persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi tersebut. Dengan skala sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) = 5, Tidak Setuju (TS) = 4, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 2, Sangat Setuju (SS) = 1. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah program SPSS IBM 25 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel bebas (independen) mencakup literasi keuangan (X1), penggunaan uang elektronik (X2), dan gaya hidup (X3), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah perilaku keuangan (Y).

### Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif: Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam identifikasi masalah.
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas: Hasil penelitian yang diperoleh dikatakan valid jika data yang terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017), apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 ( $> 0,3$ ), maka butir variabel tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 0,3 ( $< 0,3$ ), maka butir variabel tersebut dianggap tidak valid.
3. Uji Asumsi Klasik: Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. (Sugiyono, 2017)
4. Analisis Regresi Linier Berganda: Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen (perilaku keuangan) berdasarkan dua atau lebih variabel independen (literasi keuangan, penggunaan uang elektronik, dan gaya hidup) sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2017: 275). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Suharyadi, 2018: 166):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

X1 = Literasi Keuangan (Variabel Independen)

Keterangan:

X2 = Penggunaan Elektronik (Variabel Independen)

Y = Perilaku Keuangan (Variabel Dependen)

X3 = Gaya Hidup (Variabel Independen)

a = Nilai Konstanta

e = Standar Error

b = Nilai Koefisien Regresi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya, jumlah ASN tercatat sebanyak 12.291 orang, yang terdiri dari sekitar 3.214 orang berstatus PNS dan 9.137 orang berstatus PPPK. Jumlah PPPK yang besar ini mencerminkan peningkatan rekrutmen dalam dua tahun terakhir. ASN Kota Surabaya tersebar di berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), termasuk Dinas

Pendidikan, Dinas Kesehatan, Badan Pendapatan Daerah, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, kecamatan, serta kelurahan.

### Deskripsi Karakteristik Responden

- Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kepegawaian
 

<p><b>Pegawai Negeri Sipil (PNS)</b>          Golongan I – Juru Golongan II – Pengatur          Golongan III – Penata Golongan IV –          Pembina</p>	<p><b>Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).</b>          Golongan I – Golongan XI</p>
--	--

### Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	100	5	23	9.05	3.549
Penggunaan Uang Elektronik (X2)	100	5	21	14.55	3.619
Gaya Hidup (X3)	100	5	22	10.28	2.850
Perilaku Keuangan (Y)	100	5	24	8.93	3.270
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer diolah, 2025

- Variabel Literasi Keuangan (X1) dengan total item pertanyaan sebanyak 5 pernyataan memiliki nilai terendah sebesar 5, nilai tertinggi 23, rata-rata nilai sebesar 9,05, dan standar deviasi 3,549.
- Variabel Penggunaan Uang Elektronik (X2) dengan total item pertanyaan sebanyak 5 pernyataan memiliki nilai terendah sebesar 5, nilai tertinggi 21, rata-rata nilai sebesar 14,55, dan standar deviasi 3,619.
- Variabel Gaya Hidup (X3) dengan total item pertanyaan sebanyak 5 pernyataan memiliki nilai terendah sebesar 5, nilai tertinggi 22, rata-rata nilai sebesar 10,28, dan standar deviasi 2,850.
- Variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan total item pertanyaan sebanyak 5 pernyataan memiliki nilai terendah sebesar 5, nilai tertinggi 24, rata-rata nilai sebesar 8,93, dan standar deviasi 3,270.

### Hasil Uji Analisis

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan akurat.

Tabel 16. Uji Reliabilitas  
Sumber: Data primer diolah, 2025

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.18 Analisis Regresi Linear Berganda  
Sumber: Data primer diolah, 2025

### Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Aparatur Sipil Negara Kota Surabaya, Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman ASN terhadap konsep keuangan, semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangan pribadi, mengambil keputusan finansial, serta merencanakan keuangan masa depan. Dengan demikian, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat di kalangan ASN.
2. Pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku keuangan pada Aparatur Sipil Negara Kota Surabaya, Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan uang elektronik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun uang elektronik telah menjadi bagian dari sistem pembayaran modern, penggunaannya tidak serta-merta mengubah kebiasaan keuangan ASN secara signifikan. ASN cenderung memiliki pola pengelolaan keuangan yang lebih stabil dan disiplin, sehingga kehadiran uang elektronik tidak memberikan dampak yang berarti terhadap cara mereka mengatur keuangan sehari-hari.

3. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Aparatur Sipil Negara Kota Surabaya, Berdasarkan hasil penelitian, gaya hidup memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Surabaya. ASN dengan gaya hidup yang lebih konsumtif cenderung memiliki pola pengeluaran yang lebih besar, sementara ASN yang memiliki gaya hidup lebih terstruktur dan bijak cenderung lebih disiplin dalam mengatur pendapatan dan alokasi keuangannya.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ASN. ASN yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluarannya secara bijak.
2. Penggunaan uang elektronik tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan ASN. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun uang elektronik memberikan kemudahan dalam bertransaksi, penggunaannya tidak serta-merta menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya.
3. Gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan ASN. ASN dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kurang stabil, karena lebih banyak melakukan pengeluaran untuk kebutuhan tersier atau sekadar mengikuti tren.

##### **Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Surabaya, sementara penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan ASN. Maka, implikasi praktis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Peningkatan Literasi Keuangan ASN  
Peningkatan Kesadaran akan Gaya Hidup dan Pengelolaan  
Keuangan  
Optimalisasi Kebijakan Keuangan ASN

Melalui implikasi ini, diharapkan adanya kesadaran yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan ASN, baik dari sisi literasi keuangan, pola gaya hidup, maupun kebijakan keuangan yang mendukung kesejahteraan finansial dalam jangka panjang.

##### **Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan ASN. Mengingat pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan ASN, pemerintah dapat mengadakan pelatihan atau seminar yang berfokus pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan ASN, khususnya

terkait literasi keuangan dan gaya hidup. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan, seperti faktor psikologis dan lingkungan kerja. Dengan adanya saran ini, diharapkan baik ASN, pemerintah, maupun peneliti selanjutnya dapat mengambil langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial ASN di Kota Surabaya

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, S., Widiastuti, B., & Nurul, M. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi fitur layanan Islami terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia Cabang. *Proceeding Unmuh Jember, 1*, 493–503.  
<https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.83>
- Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh gaya hidup dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif. *YUME: Journal of Management, 5*(2), 365–375.
- Aisyah, S. (2019). *Analisis pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap financial attitude dan financial behavior (Studi kasus pada mahasiswa STIE Indonesia Banking School* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1*(2), 92–101.
- Brilianti, T. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Banking and Business, 9*(2).  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Diva, M., & Anshori, M. I. (2024). Penggunaan *e-wallet* sebagai inovasi transaksi digital: Literatur review. *Jurnal Inovasi Digital, 5*(2), 123–135.
- Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, J. (2021). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di Toraja. *Jurnal Ekombis Review, 10*(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Hamizar, A., Nacikit, M. R., & Holle, M. H. (2024). Perilaku adopsi cashless sebagai dampak insentif keuangan (Cashback, diskon & program loyalitas). *Advantage: Journal of Management and Business, 2*(1), 49–59.
- Pratama, I. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Putri, S. A. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Research, N. F. (2022). Impact of COVID-19 pandemic on financial innovation, cashless society, and cyber risk. *Economic Insights and Effects, 10*(1), 73–86.  
<https://doi.org/10.2478/eoik-2022-0002>
- Rizkiyah, K., & Nurmayanti, L. (2021). Pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumen di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pengguna platform digital payment OVO). *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/Insight/article/view/14171>

- Sari, F. (2021). *QRIS (Quick Response Indonesian Standard) sebagai standar pembayaran non-tunai di Indonesia* [Undergraduate thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta]. UPNVJ Repository. <https://repository.upnvj.ac.id/12011>
- Sari, S. R., Andriani, S., & Sari, P. R. K. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) wanita di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.
- Yovi, A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gender, gaya hidup dan pembelajaran di universitas terhadap perilaku keuangan mahasiswa.